

TAX PLANNING DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI TAHUN 2016-2018)

Juliati

(Universitas Sebelas Maret Surakarta)

Email: juliati@staff.uns.ac.id

Rahmawati

(Universitas Sebelas Maret Surakarta)

ABSTRACT

Aggressive tax planning has an impact on reducing the amount of taxes that must be paid to the state. Several mining companies in Indonesia are indicated to carry out aggressive tax planning. By using signal theory, companies that carry out tax planning can have an impact on decreasing the value of the company because the company is indicated to have violated tax regulations. This study will examine whether the tax planning by the company has a negative effect on the company. The research design used is quantitative research using hypotheses. The hypothesis proposed is that tax planning has a negative effect on firm value. Hypothesis testing using multiple linear regression. The research sample used is a mining company that went public on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2018. The independent variable is tax planning while the dependent variable is company value, this study also uses control variables, namely profitability and leverage. Measurement of tax planning by using the effective tax rate (ETR) and ETR differential, while the value of the company is measured by using the price to earnings ratio (PER). Profitability control variable is measured using return on assets (ROA) and leverage is measured using debt to equity ratio (DER). The results show that the smaller the ETR, the smaller the PER of the company. The larger the ETR differential, the smaller the PER of the company. The smaller the ETR or the larger the ETR differential indicates that the more aggressive the tax planning is carried out by the company and the greater the tax planning will have an impact on decreasing the value of the company so that the hypothesis in this study is accepted. The conclusion of this study is that tax planning that is carried out aggressively by the company can potentially violate tax regulations applied by a country so that this policy can affect the value of the company to be down.

Keywords: tax planning, firm value

ABSTRAK

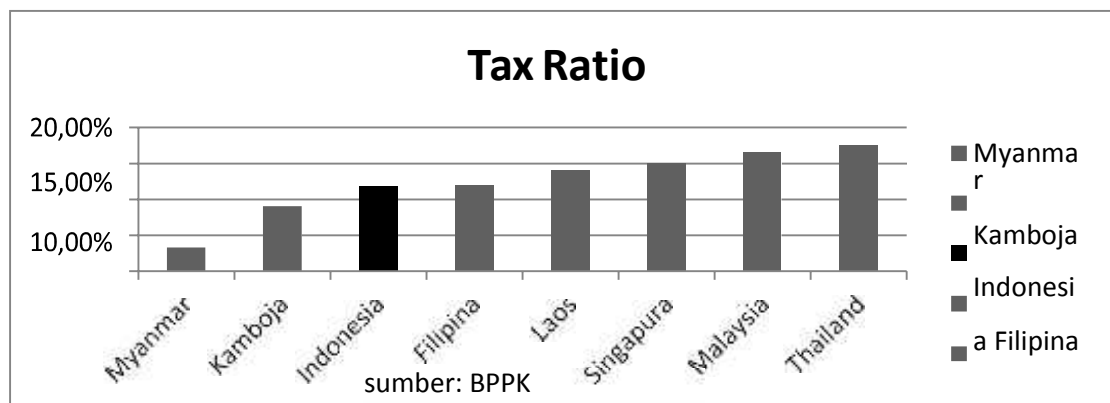
Tax planning yang agresif membawa dampak pada penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan ke negara. Beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia terindikasi melakukan tax planning yang agresif. Dengan menggunakan teori signal, perusahaan yang melakukan tax planning bisa membawa dampak pada menurunnya nilai perusahaan karena perusahaan tersebut terindikasi melanggar peraturan perpajakan. Penelitian ini akan menguji apakah tax planning yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan yaitu tax planning berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Sampel penelitian yang digunakan

adalah perusahaan pertambangan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. Variabel independen yaitu *tax planning* sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas dan leverage. Pengukuran *tax planning* dengan menggunakan *effective tax rate (ETR)* dan *ETR differential*, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to earning ratio (PER)*. Variabel kontrol profitabilitas diukur menggunakan *return on asset (ROA)* dan leverage diukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil ETR maka PER perusahaan semakin kecil. Semakin besar ETR differential maka PER perusahaan semakin kecil. Semakin kecil ETR atau semakin besar ETR differential menunjukkan bahwa semakin agresif *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan dan *tax planning* yang semakin besar akan membawa dampak pada menurunnya nilai perusahaan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu *tax planning* yang dilakukan secara agresif oleh perusahaan dapat berpotensi melanggar peraturan perpajakan yang diterapkan oleh suatu negara sehingga kebijakan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan menjadi turun.

Kata kunci: *tax planning*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pentingnya pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membuat Indonesia berusaha untuk meningkatkan pendapatan pajaknya. Keinginan negara untuk meningkatkan pendapatan pajak terkadang tidak sejalan dengan keinginan perusahaan yang menjadikan pajak sebagai beban yang bisa mengurangi keuntungan. Apabila dibandingkan dengan aktivitas perekonomiannya, Indonesia belum mampu menghimpun penerimaan pajak dalam jumlah yang ideal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya *tax ratio* Indonesia. Pada 2018, *tax ratio* Indonesia hanya mencapai 11,5 persen. Artinya, porsi pajak yang berhasil dikumpulkan negara hanya sekitar 11 persen dari total aktivitas perekonomian Indonesia (pajak.go.id).



Gambar 1. Perbandingan Tax Ratio Indonesia dengan Negara ASEAN

Tax planning merupakan aktivitas legal untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Syakura dan Baridwan, 2016; Fadilah dan Wijayanti, 2017). *Tax planning* bisa dikategorikan sebagai tindakan *tax avoidance* tetapi bukan merupakan *tax evasion* karena *tax evasion* dianggap sebagai tindakan

penggelapan pajak yang sifatnya illegal sedangkan *tax avoidance* dianggap sebagai suatu tindakan yang legal. *Tax planning* juga menggambarkan strategi perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang terhutang sehingga bisa menghasilkan *tax saving*, sehingga besarnya *tax saving* juga bisa digunakan untuk menghitung *tax planning* suatu perusahaan (Mgammal, 2019). Semakin besar *tax saving* berarti *tax planning* perusahaan juga semakin tinggi. *Tax saving* yang dihasilkan oleh aktivitas *tax planning* merupakan hal yang positif bagi perusahaan karena perusahaan mampu menghemat biaya pajak dan tetap bisa menjadi wajib pajak yang patuh (Syakura dan Baridwan, 2016). Pengamat perpajakan di Indoneisa, Yustinus Prastowo, mengungkapkan bahwa wajib pajak (WP) termasuk badan atau perusahaan lazim melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dan dalam konteks perpajakan siapapun punya kesempatan melakukan *tax planning*.

Kasus perpajakan yang menimpa PT Adaro Energy menjadi salah satu contoh dalam mengilustrasikan perencanaan pajak yang dilakukan yaitu dengan membuat anak perusahaan di Singapura sehingga PT Adaro menjual ke anak perusahaan dengan harga yang lebih rendah dan kemudian anak perusahaan PT Adaro akan menjual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Menurut Yustinus Prastowo, jika memang yang dilakukan oleh PT Adaro membuat anak perusahaan di luar negeri dan melakukan *transfer pricing* secara legal telah memenuhi syarat sesuai peraturan maka bisa dikatakan bahwa PT Adaro melakukan *tax planning* dalam rangka menghindari pajak di Indonesia secara legal. Akan tetapi, yang dilakukan PT Adaro menurut Global Witnes dilaporkan sebagai cara untuk menghindari pajak di Indonesia yang memiliki tarif yang lebih tinggi daripada Singapura apa yang disampaikan oleh Global Witnes menjadi pemberitaan yang negatif di media.

Penghindaran pajak yang dilakukan dengan aktivitas *tax planning* di Indonesia ternyata memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Pradnyana dan Noviri, 2017; Herawati dan Diah, 2016). Penelitian Chashiandani dan Martani (2012) menyebutkan bahwa *tax planning* yang dilakukan dalam jangka panjang akan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan non keuangan. Begitu juga dengan Christina (2019) menemukan bukti bahwa *tax planning* memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian lain memberikan hasil yang berbeda yaitu *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Lestari, 2014; Dewanata dan Achmad, 2017). Sedangkan Yuliem (2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non keuangan. Sementara penelitian Sitohang dan Sitorus (2018) yang mengambil sampel perusahaan property dan real estate memberikan hasil bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan meskipun juga telah dimoderasi oleh manajemen laba.

Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Hipotesis *Signaling Theory* didasarkan pada asumsi adanya asimetris informasi antara manager dan investor.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham suatu perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga naik. Bagi pemegang saham, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, yaitu price

earning ratio (PER), price book value Ratio (PBVR), market book ratio (MBR), Divident Yield ratio dan Divident Payout Ratio (DPR)

Pohan (2013) mengartikan *tax planning* sebagai suatu proses untuk mengorganisasi usaha wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Suandy (2011) mendefinisikan *tax planning* sebagai fungsi manajemen pajak yang tidak hanya mengatur jumlah pajak yang harus dibayar, tetapi turut memastikan telah memenuhi peraturan perpajakan dengan benar sehingga terhindar dari sanksi pajak.. Zain (2008) mendefinisikan *tax planning* sebagai tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya.

Beberapa penelitian telah memberikan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa *tax planning* memiliki pengaruh positif, negatif, dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Tax planning* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diambil dari website resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id>. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan tidak menggunakan aturan pajak khusus seperti sektor keuangan atau sektor konstruksi yang menggunakan aturan pajak final dalam pengenaan pajaknya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

1. Menerbitkan laporan keuangan di BEI selama empat tahun berturut-turut (2016 – 2018).
2. Perusahaan tidak melaporkan kerugian.
3. Memiliki data yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax planning*. Adapun pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. ETR (*Effective Tax Rate*)

Pengukuran agresivitas pajak dengan menggunakan ETR berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya (Gupta dan Newberry, 1997; Hanlon dan Slemrod, 2009; Wilson, 2009 dalam Chan 2013; Chen, et al., 2010; 2018; Richardson, 2016). Adapun pengukuran ETR adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{total tax expense}}{\text{pretax income}}$$

b. ETR *Differential*

ETR *Differential* merupakan pengukuran agresivitas pajak yang dilihat dari seberapa besar perusahaan mampu menghemat pajak yang harusnya dibayarkan kepada negara. Adapun pengukurannya seperti dirumuskan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Hanlon dan Heitzman, 2010; Fthouthi, et al., 2015; Mgammal, 2019) adalah sebagai berikut.

$$ETR \text{ Differential} = \text{Statutory ETR} - ETR$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut.

Price to Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

Variabel kontrol yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. ROA

ROA merupakan return on asset. Pengukurannya adalah sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{earning after tax income}}{\text{total assets}}$$

b. Leverage

Pengukuran dari leverage adalah sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Model Pengujian

Adapun model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 TP_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Lev_{it} + e_i$$

Keterangan:

NP _{it}	= nilai perusahaan
TP _{it}	= <i>tax planning</i>
ROA	= <i>return on asset</i>
Lev	= <i>leverage</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Perusahaan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 15 perusahaan pertambangan selama 3 tahun pengamatan sehingga diperoleh 45 observasi/pengamatan seperti dalam tabel 4.1.

Tabel 1.1
Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan pertambangan di BEI (2016 – 2018)	44
Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangannya	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(19)
Outlier	(5)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	15
Jumlah tahun observasi	3
Jumlah pengamatan	45

Sumber: Data yang diolah, 2020

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif atas semua variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dalam tabel 1.2. Pengujian ini menggunakan SPSS.

Tabel 1.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	45	3.930	421.270	29.28378	64.912834
ETR	45	.16571495257	.72689218933	.34293453021	.11726537259
ETR Dif	45	-.47689218933	.08428504742	-.09293453021	.11726537259
ROA	45	.00216153663	.39410844417	.10181204861	.09747002297
DER	45	.16061797866	5.9762329415	1.0165962673	1.1021256076
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2020

Dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean PER adalah 29,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pasar per lembar saham lebih tinggi dari harga nilai buku per lembar saham dan harga pasar per lembar saham juga lebih tinggi dari laba per lembar saham. Nilai maksimum PER sebesar 421,27 adalah PT Aneka Tambang Tbk sedangkan nilai PER minimum sebesar 3,93 adalah PT Mitra Abadi Perdana Tbk.

Nilai statistik deskriptif dari *tax planning* menunjukkan bahwa mean dari ETR sebesar 34,3% dan ETR differensial sebesar -9,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki ETR diatas 25% (tarif pajak yang berlaku) sehingga bisa disimpulkan dari mean tampak bahwa perusahaan tidak melakukan *tax planning*. Rata-rata ETR differential juga memberikan hasil bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai negative yang menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan tidak melakukan *tax planning* dan tidak ada penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai ETR maksimum sebesar 72,7% adalah PT Aneka Tambang Tbk dan nilai minimum ETR sebesar 16,6% adalah PT Harum Energy Tbk. Nilai maksimum ETR differensial sebesar 8,4% adalah PT Harum Energy dan nilai minimum ETR differensial adalah -47% adalah PT Aneka Tambang Tbk.

ROA perusahaan pertambangan memiliki rata-rata sebesar 10% sedangkan leverage memiliki rata-rata DER sebesar 101%

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan kurva normal. Sehingga uji asumsi klasik normalitas dapat terpenuhi karena kurva membentuk kurva normal.

2. Uji Heterokedasitas

Hasil pengujian heterokedasitas dengan SPSS menunjukkan data yang menyebar, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedasitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai durbin watson sebesar 2,03 berada di antara 1,6 dan 2,3 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPPSS menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan PER dan ETR. Nilai R, R² dan Adjusted R² sebesar 65,5%; 42,9% dan 38,7%. Hasil pengujian model menunjukkan nilai f hitung sebesar 10,272 dan signifikansi kurang dari 5% sehingga bisa disimpulkan bahwa model diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *tax planning* yang diukur dengan menggunakan ETR memiliki nilai t hitung 4,706 dengan signifikansi sebesar 0,00 (kurang 0,05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *tax planning* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar ETR semakin besar nilai perusahaan. Semakin besar ETR menunjukkan *tax planning* perusahaan yang semakin kecil sehingga hipotesis 1 bahwa *tax planning* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan diterima. Sedangkan variable control ROA memiliki t hitung 0,061 dan signifikansi 0,951 (lebih dari 5%) sementara DER memiliki t hitung -1,163 dan signifikansi 0,110 (lebih dari 5%) sehingga bisa disimpulkan bahwa variable control ROA dan leverage tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.387	50.810084

a. Predictors: (Constant), DER, ETR, ROA

b. Dependent Variable: PER

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79553.496	3	26517.832	10.272	.000 ^b
	Residual	105848.251	41	2581.665		
	Total	185401.747	44			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ETR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85.201	35.207		-2.420	.020
	ETR	367.461	78.080	.664	4.706	.000
	ROA	5.947	97.131	.009	.061	.951
	DER	-11.938	7.301	-.203	-1.635	.110

a. Dependent Variable: PER

Gambar 1.2
Hasil Pengujian Hipotesis 1 (PER dan ETR)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan PER dan ETR differential Nilai R, R² dan Adjusted R² sebesar 65,5%; 42,9% dan 38,7%. Hasil pengujian model menunjukkan nilai f hitung sebesar 10,272 dan signifikansi kurang dari 5% sehingga bisa disimpulkan bahwa model diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *tax planning* yang diukur dengan menggunakan CETR memiliki nilai t hitung -4,706 dengan signifikansi sebesar 0,00 (kurang 0,05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *tax planning* secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, tanda negative menunjukkan semakin besar ETR differential semakin kecil nilai perusahaan. Semakin besar ETR differential menunjukkan *tax planning* perusahaan yang semakin besar, dari hasil pengujian tersebut semakin besar ETR differential, semakin besar *tax planning* maka nilai perusahaan juga semakin kecil hipotesis 1 bahwa *tax planning* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan diterima. Sedangkan variable control ROA memiliki t hitung 0,61 dan signifikansi 0,951 (lebih dari 5%) sementara DER memiliki t hitung -1,635 dan signifikansi 0,110 (lebih dari 5%) sehingga bisa disimpulkan bahwa variable control ROA dan leverage tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.387	50.810084

a. Predictors: (Constant), DER, ETR Dif, ROA

b. Dependent Variable: PER

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79553.496	3	26517.832	10.272	.000 ^b
	Residual	105848.251	41	2581.665		
	Total	185401.747	44			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DER, ETR Dif, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.664	19.359		.344	.732
	ETR Dif	-367.461	78.080	-.664	-4.706	.000
	ROA	5.947	97.131	.009	.061	.951
	DER	-11.938	7.301	-.203	-1.635	.110

a. Dependent Variable: PER

Gambar 1.3
Hasil Pengujian Hipotesis 1 (PER dan ETR differential)

Pembahasan

Hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima. Penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain Chashiandani dan Martani (2012) dan Christina (2019). *Tax planning* akan menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara menjadi turun, penurunan tersebut akan membawa dampak pada penilaian masyarakat terhadap perusahaan pertambangan tersebut sehingga dapat memberikan reputasi yang buruk karena perusahaan dianggap tidak memberikan andil dalam membiayai negara. Jumlah pajak yang dibayarkan tinggi akan menaikkan reputasi perusahaan tersebut dan negara biasanya akan memberikan apresiasi pada perusahaan yang memiliki pembayaran pajak yang tinggi.

Tax planning yang memberikan dampak pada penurunan jumlah pajak yang terutang memang akan dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi beban perusahaan dan menaikkan jumlah keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang saham. Akan tetapi, reputasi yang baik juga harus dijaga oleh perusahaan agar perusahaan tersebut masih diberi kepercayaan oleh masyarakat dan negara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *tax planning* yang diukur dengan menggunakan ETR dan ETR *Differential* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan kebijakan *tax planning* dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar ke negara bisa menurunkan nilai perusahaan.

Saran dari penelitian ini adalah penelitian selanjutnya bisa menggunakan pengukuran *tax planning* yang lain seperti CETR dan menggunakan jenis perusahaan lain seperti manufaktur maupun agricultural yang memiliki aturan pajak yang berbeda seperti adanya *tax exemption* di perusahaan agricultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11), Jakarta: Salemba Empat
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. The Review of Economics and Statistics, 91(3), 537-546. <http://dx.doi.org/10.1162/rest.91.3.537>
- Dewanata, P dan Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2014). Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6 No.1. ISSN(Online): 2337-3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. The Accounting Review, 83, 61-82. <http://dx.doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fadilah, N dan Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 8 No.2. pISSN 2086-7603
- Ftouthi, K.; Ayed, A. dan Zemzem, A. (2015). Tax Planning and Firm Value: Evidence from European Companies. *International Journal Economics and Strategic Management of Business Process*. Vol. 4, pp: 73-78.
- Graham, J.R.; Hanlon, M; Shevlin, T; and Shroff, N. 2014. "Incentives for Tax Planning and Avoidance: Evidence from the Field". *The Accaounting Review*, Vol 18, No. 3, pp: 99-1023, <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2018.01.001>

- Hanlon, M. and Heitzman, S., 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127–178.
- Herawati, H dan Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol 4, No. 1. SSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Ilaboya, O.J; Izevbekhaei, M.O. and Ohioka, F.I. (2016). Tax Planning and Firm Value: A Review Literatur. *Business and Management Research* Vol 5, No. 2. <http://bmr.sciedupress.com>
- Lestari, Nanik. (2014). Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas* Vol. VII No.1, pp: 69 – 83. P.ISSN: 1979-858X
- Mgammal, M.H. Corporate Tax Planning and Corporate Tax Disclosure. *Meditary Accountancy Research*. 2049-372X. DOI10.1108/MEDAR-11-2018-0390
- Minnick, & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristic influence tax management. *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). Manajemen perpajakan “strategi perencanaan pajak dan bisnis”. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Pradnyana, I.B.G dan Noviani, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18.2. ISSN: 2302-8556.
- Richardson, Grant; Wang, Bei; and Zhan, Xinmin. (2016). “Ownership Strucutre and Coorporate Tax Avoidance: Evidence from Publicily Listed Private Firms in China”. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* . <http://dx.doi.org/10.1016/j.jcae.2016.06.003>
- Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *The British Accounting Review*, 44, 111-124. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Wang, T. X. (2010). Tax avoidance, corporate transparency, and firms value. Retrieved 2013, from <http://ssrn.com>
- Zain, Muhammad. (2008). Manajemen Perpajakan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat